

## **Analisis Penyaluran Program RTLH Dalam Pandangan Ekonomi Islam Di Desa Banyuwangi Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang**

**Alif Sofian**

STAI Al Husain Magelang

Email: alikco93@gmail.com

**Makrifatul Ulum**

STAI Al Husain Magelang

Email: makrifatul08@gmail.com

**Muhamad Abdul Rozak**

STAI Al Husain Magelang

Email: muhamadabdulrozak1209@gmail.com

**Mukhamat Nasikin**

STAI Al Husain Magelang

Email: mukhamat.nasikin@gmail.com

**Dakusta Puspitasari**

STAI Al Husain Magelang

Email: dakustapuspitasari@staia-sw.or.id

### **Abstract**

*Poverty according to islam is dangerous thing for morality, logical think, family and people. Poverty alleviation effort is the one of the main focus on islam is the existence of economic empowerment teachings for weak people. Islam views human resources professionally became the main agenda to empowerment people. One step of government policy to pressing poverty rate are through program RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)/unhabitable house. This program is stimulant help from government to improve equitable house construction that livable from people. This research are use interview and document study metode that be held in Banyuwangi and Sukodadi vilaage. kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Obstacle in RTLH program is till now increase along with high of natality rate with low of parents education. Economic development requires Islamic economic principles in managing existing resources. The principle of justice is to distribute wealth to all people so that there is no inequality of income distribution. Khalifah (leadership) that we as caliphs on this earth who have been bestowed by Allah in the form of abundant natural wealth are used as productive capital to be processed to achieve the common good.*

**Keywords: RTLH, Poverty, Even Distribution**

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi di pedesaan. Kemiskinan menurut islam merupakan sesuatu hal yang berbahaya bagi akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam memandang kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang harusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya (Aprianto, 2017). Kemiskinan menjadi suatu masalah global yang patut di perhatikan pemerintah dan masyarakat berbagai daerah di Indonesia, kemiskinan merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi (Nida, 2019). Begitu juga kemiskinan disebut sebagai kondisi kurangnya pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok, sehingga kurang mampu untuk menjamin keberlangsungan hidup (Natalia dalam (Suryawati, 2004).

Upaya pengentasan kemiskinan, salah satu yang menjadi fokus utama dalam Islam adalah adanya ajaran tentang pemberdayaan ekonomi umat yang lemah. Islam memandang sumber daya manusia secara personal menjadi agen utama dalam memberdayakan ekonomi umat. Selanjutnya Islam juga melihat bahwa pengentasan kemiskinan merupakan tanggung jawab kolektif masyarakat, sehingga upaya pemberdayaan ekonomi kaum miskin menjadi kewajiban kolektif seluruh elemen masyarakat, khususnya kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial. Diperlukan sinergitas antar elemen masyarakat baik pemerintah, ulama dan masyarakat sendiri sebagai subjek dan objek perubahan. Salah satu langkah kebijakan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan melalui program RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) (Istan, 2017). Program RTLH merupakan bantuan stimulan dari pemerintah guna meningkatkan pemerataan pembangunan rumahnya layak untuk huni bagi masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan, apakah program pemerintah berupa RTLH sudah tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah guna menjalankan salah satu program untuk menekan angka kemiskinan.

### **Pengertian Kemiskinan**

Menurut para ahli kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik dan pengetahuan juga keterampilan. Aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut Ravallion kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat (Barika, 2013). Orang umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

### **Pengertian Program Bantuan Rumah Layak Huni**

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Sulistyo, Mudji, 2013). Pada hakikatnya setiap warga masyarakat membutuhkan perumahan yang layak huni, namun dalam kenyataannya pemenuhan kebutuhan rumah layak huni tersebut menjadi masalah bagi sebagian masyarakat.

Tujuan RTLH untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama perumahan sebagai tempat tinggal, melalui peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan perbaikan/rehabilitas rumah tidak layak huni, sehingga keluarga miskin dapat menempati rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera.

### **Definisi Rumah Tidak Layak Huni**

Program Bansos-RTLH dapat diartikan sebagai proses mengembalikan keberfungsian sosial fakir miskin melalui upaya memperbaiki rumah tidak layak huni (RTLH) baik sebagian maupun seluruhnya yang dilakukan secara gotong royong agar tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal. Adapun tujuan dari program ini yaitu untuk mengembalikan keberfungsian sosial dan meningkatkan kualitas tempat tinggal fakir miskin melalui perbaikan kondisi rumah atau sarana prasarana lingkungan

baik secara menyeluruh maupun sebagian menggunakan semangat kebersamaan, kegotongroyongan, dan nilai kesetiakawanan sosial masyarakat. Program Bansos-RTLH ini juga bertujuan untuk mengatasi sebagian masalah kemiskinan, tersedianya rumah yang layak huni, adanya kenyamanan bertempat tinggal, meningkatnya kemampuan keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarga untuk memberikan perlindungan, bimbingan dan pendidikan, meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan permukiman dan meningkatnya harkat dan martabat.

Dalam memberikan bantuan program tersebut, tidak semua masyarakat dapat menjadi calon penerima bantuan. Pemerintah menetapkan syarat-syarat dan kriteria RTLH yang dapat diperbaiki meliputi, sebagai berikut :

- a. Atap dalam kondisi tidak baik atau kualitas rendah
- b. Mempunyai dinding rumah dengan kondisi tidak baik atau kualitas rendah, termasuk dinding dengan pasangan bata yang sudah lapuk
- c. Lantai terbuat dari tanah/kayu/semen/tegel dengan kondisi tidak baik, rusak, atau kualitas rendah
- d. Tidak memiliki ventilasi udara yang memadai
- e. Tidak memiliki jamban/memiliki jamban tidak layak
- f. Setelah calon penerima bantuan terbukti memenuhi syarat tersebut di atas, selanjutnya calon penerima bantuan di setiap desa/kelurahan dalam satu kecamatan membentuk kelompok beranggotakan minimal 5 kepala keluarga dan maksimal 15 kepala keluarga yang difasilitasi oleh dinas sosial daerah Kabupaten/Kota. Kemudian dibentuklah suatu kepengurusan dalam kelompok tersebut yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder yang didapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode wawancara dan studi dokumen yang dilakukan di Desa Banyuwangi, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun di Balai Desa Banyuwangi dan beberapa perangkat desa guna mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai keterlibatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam program RTLH di Desa Banyuwangi dan Desa Sukodadi, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-26 Mei 2021.

## **HASIL PENELITIAN**

Desa Banyuwangi merupakan sebuah wilayah di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Gambar 1 merupakan peta wilayah Desa Banyuwangi. Dengan batas wilayah sebelah utara yaitu Desa Trasan, sebelah timur berbatasan langsung dengan sungai progo dan Kota Magelang, sebelah selatan Desa Salam Kanci dan desa Kedungsari sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Bandonagan dan Desa Sukodadi.



Gambar 1. Peta Desa Banyuwangi

Desa Banyuwangi terdiri dari 15 Dusun. Terdiri dari Dusun Candi Gunung, Candi Jurang, Cepit wetan, Cepit Kulon, Dekoro, Gemulung, Jagalan, Kayu Ares, Kembang Lampir, Mendak, Ngiwon, Plembangan, Sambung, Sangubayu, Wonorejo. Data Jumlah penduduk pada tahun 2016 Desa Banyuwangi terdiri dari 6.663 jiwa dengan mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan buruh. Pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh 20 responden yang terdiri dari 9 penerima bantuan RTLH, 2 perangkat desa, 9 masyarakat umum. Data yang diperoleh adalah usia responden lebih dari 20 tahun dan memiliki pendapatan antara Rp.1.000.000 sampai dengan lebih dari Rp.2.000.000 dengan rata – rata pekerjaan sebagai buruh untuk penerima bantuan RTLH. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kami simpulkan bahwa bantuan RTLH yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan pemerataan cukup efektif dalam penyalurannya, namun dilihat dari sisi lain yaitu hasil pengerjaan bangunan hasil program RTLH terkesan kurang memuaskan dan hanya cukup. Analisis hasil wawancara dengan perangkat desa yang menangani bantuan RTLH menyatakan bahwa dana yang digelontorkan pemerintah kurang memadai guna pembangunan yang diminta sesuai standar penetapan bantuan.

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran keterlibatan masyarakat dalam program RTLH dalam pandangan ekonomi islam di Desa Banyuwangi Kecamatan Bandongan.

Desa Banyuwangi, Kecamatan Bandongan merupakan daerah dengan potensi bidang pertanian dimana Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Hal tersebut disari dengan adanya sumber daya alam yang mumpuni seperti tanah yang subur dan kondisi pengairan yang mumpuni. Tidak dapat dipungkiri melihat dari sebagian masyarakat lain yang berprofesi sebagai buruh maka wilayah tersebut dapat dikatakan sebagai daerah dengan pendapatan yang relatif rendah.

Akibat dari kondisi tersebut banyak masyarakat yang belum memiliki rumah yang layak huni. Melihat dari kondisi lapangan dimana Desa Banyuwangi terdiri dari 15 Dusun. Dimana program pemerintah RTLH kurang lebih sudah berjaln selama 7 tahun . Dengan jumlah 3 penerima setiap alokasi

pendanaan RTLH. Jumlah anggaran untuk program RTLH digelontorkan pemerintah dari 2 Desa yang disurvei dengan jumlah yang sama yaitu Rp.10.000.000 '- tiap penerimanaya. ( *sumber: wawancara jumat, 28 Mei 2021*).

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program RTLH selama ini meningkat bersamaan dengan angka kelahiran yang cukup tinggi dengan pendidikan orang tua yang relatif rendah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dilihat dari kondisi ekonomi masyarakatnya yang sebagian besar sebagai petani dan buruh. Rendahnya tingkat kesehatan juga memberikan dampak pada lingkungan sekitar misalnya, kondisi rumah yang tidak ada ventilasi, kurangnya sinar matahari yang masuk dan MCK yang belum memadai. Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan program RTLH dan juga keterlibatan masyarakat dengan gotong royong untuk membantu terealisasinya program RTLH.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip ekonomi syariah tersebut adalah Keimanan kepada Allah SWT (Tauhid), Kepemimpinan (Khalifah) dan Keadilan (Adiwarman Karim, 2002).

Prinsip Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Wujud keimanan manusia kepada Allah dapat tercermin dengan cara bekerja keras dan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dimuka bumi dan menganggap bahwa bekerjapun bernilai ibadah kepada Allah. Di Desa Banyuwangi Kecamatan Bandongan Program Bantuan RTLH sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat bahwa banyak orang bekerja keras dari pada bermalas-malasan atau menganggur, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa masyarakat telah melaksanakan prinsip ekonomi islam yaitu iman kepada Allah dengan cara bekerja keras dan tidak bermalas-malasan.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dibumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi (Adiwarman Karim, 2002). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah (pemimpin) berupa kekayaan alam berupa program bantuan RTLH dipergunakan sebagai langkah untuk mengatasi kemiskinan yang telah dikelola dengan baik guna untuk mempercepat pembangunan ekonomi.

Keadilan merupakan "*nafas*" dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena harta jangsan hanya beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkannya. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengelola sumber daya yang ada. Prinsip keadilan yaitu mendistribusikan kekayaan kepada semua masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Khalifah (kepemimpinan) bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah berupa kekayaan alam yang sangat melimpah dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah untuk mencapai kemaslahatan bersama.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Masyarakat Dalam Program Pemerintah (RTLH) Di Desa Banyuwangi, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.**

Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program RTLH di Desa Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang salah satunya adalah tidak semua masyarakat sebagai penerima siap menerima bantuan RTLH yang relative kecil dilihat dari biaya pembangunan rumah layak huni yang menelan biaya yang tinggi. Seperti pernyataan kepala desa “kendala dilapangan dalam pelaksanaan program ini salah satunya adalah kurangnya persiapan dari penerima seperti halnya modalnya yang cukup. Mengingat harga material dan upah tenaga yang relatif tinggi dari tahun ketahun”.

Faktor lain yang mempengaruhi program RTLH menurut pernyataan kepala desa bahwa tidak semua penerima bantuan RTLH belum masuk dalam kriteria penerima RTLH. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan, seperti tanah yang dihuni bukan hak milik dari calon penerima, penerima RTLH hidup sebatang kara, bukan warga asli dari desa tersebut dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu peranan perangkat desa sangat mempengaruhi terlaksananya program RTLH dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya gotong royong dan guyup rukun antar masyarakat.

Pengalokasian dana dari pemerintah terhadap penerima bantuan RTLH melalui pihak Desa. Pihak Desa akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk bahan bangunan kepada penerima agar dana stimulan itu benar-benar efektif untuk pembangunan demi terlaksananya program RTLH tersebut.

### **C. RTLH Menurut Pandangan Islam.**

Pelaksanaan program Rumah Tidak Layak Huni berkaitan dengan tujuan sosial, sehingga dalam pendistribusian dalam ekonomi Islam harus memperhatikan pelaksanaan dengan baik agar dapat terealisasi hasil rencana yang dibuktikan dengan hasil nyata atau bisa disebut dengan mekanisme yang efektif serta mencapai prinsip distribusi yang benar-benar solidaritas sosial.

Bantuan Rumah Tidak Layak Huni dilihat dari segi pencapaian tujuannya, mengarah pada tujuan sosial dalam ekonomi Islam yaitu memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat Muslim, mengutamakan ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu masyarakat, mengurangi sebab-sebab kebencian dalam masyarakat sehingga keamanan dan ketentraman masyarakat dapat direalisasikan, karena distribusi kekayaan yang tidak adil akan berdampak pada kemiskinan dan meningkatkan kriminalitas, dan mewujudkan keadilan di tengah masyarakat.

Berprinsip pada solidaritas sosial dalam ekonomi Islam memiliki elemen-elemen dasar, yaitu: sumber daya alam harus dinikmati oleh seluruh makhluk Allah, perhatian terhadap fakir miskin terutama oleh orang-orang kaya, sesuai dengan perintah Allah untuk berbuat baik kepada orang lain, umat Islam yang tidak memiliki kekayaan dapat memberikan tenaganya untuk kegiatan sosial, larangan berbuat baik karena ingin di puji orang (riya’), larangan memberikan bantuan yang disertai dengan perilaku menyakiti, penyampaian zakat harus diberikan kepada orang-orang yang telah disebutkan dalam al-Qur’an sebagai pihak yang berhak menerimanya (mustahiq zakat), anjuran untuk mendahulukan distribusi harta kepada orang-orang yang menjadi tanggungan kemudian kepada masyarakat, anjuran agar distribusi disertai dengan doa agar tercapai ketenangan batin dan kestabilan ekonomi masyarakat, dan larangan berlebihan (boros) dalam distribusi ekonomi dikalangan masyarakat.

Jadi program bantuan RTLH ini dilakukan dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana dasar permukiman bagi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah, penyediaan sarana air bersih pada permukiman rawan air, penataan dan rehabilitasi permukiman kumuh, dan pemberdayaan masyarakat

dalam penanggulangan kemiskinan. Dalam segi ekonomi tentu penerima RTLH memiliki pendapatan yang cukup minim. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja mereka masih harus berjuang lebih keras lagi. Program RTLH yang kini dijalankan memberikan wadah serta sarana bagi mereka yang berhak menerima dan bangkit dari rasa kurnag nyaman dengan kondisi rumah mereka yang mereka huni. Dengan kenyamanan yang diberikan melalui prodran RTLH tersebut diharapkan masyarakat mampu memperbaiki kehidupannya utuk membangun kehidupan yang lebih sejahtera.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa program RTLH cukup mengatasi masalah kemiskinan yang selama ini ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya kendala yang dialami dalam pelaksanaan program RTLH selama ini meningkat bersamaan dengan angka kelahiran yang cukup tinggi dengan pendidikan orang tua yang relatif rendah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dilihat dari kondisi ekonomi masyarakatnya yang sebagian besar sebagai petani dan buruh. Material dan upah tenaga yang relatif tinggi dari tahun ketahun. Faktor lain yang mempengaruhi program RTLH menurut pernyataan kepala desa bahwa tidak semua penerima bantuan RTLH belum masuk dalam kriteria penerima RTLH. Bantuan RTLH dalam pandangan ekonomi islam disesuaikan dengan prinsip ekonomi syariah yaitu Keimanan kepada Allah SWT (Tauhid), Kepemimpinan (Khalifah) dan Keadilan.

Pembangunan ekonomi diperlukan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengelola sumber daya yang ada. Prinsip keadilan yaitu mendistribusikan kekayaan kepada semua masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Khalifah (kepemimpinan) bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah berupa kekayaan alam yang sangat melimpah dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat di olah untuk mencapai kemaslahatan bersama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman Karim. 2002. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: III T.
- Dewi Kusuma, Anggareni Melly, Dwimawati Hayu. 2018. *Implementasi Program Bantuan Sosial Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Ngotet Kab Rembang tahun 2017: Jurnal Managemen dan Kebijakan Publik*.3,26-27.
- Khoirunisa, Nida. 2018. *Keterlibatan Masyarakat dalam Program rumah Tidak Layak Huni (RLTH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedialan Kabupaten Cirebon: Jurnal Of Publik Sector Innovation*. 4 (1),1-2.
- Ewin Kiky Aprianto, Naerul.2017. *Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. Jurnal ekonomi islam*.
- Alirastra Budiantoro, Risanda, Riesanda Najmi Sasmita, Tika Widiastuti. *Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(01), 2018, 1-13
- Istan,Muhammad. 2017. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam: Journal of Isalmic economics*, Vol. 2, No. 1
- Rapita, Meltesa. 2019. Efektivitas Distribusi Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rsrth) Pada Masyarakat.